

**AMANAT DAN PENELADANAN CERITA
SI KANCIL DALAM BUKU KUMPULAN
CERITA RAKYAT NUSANTARA KARYA
YUDHISTIRA IKRANEGARA SEBAGAI MUATAN
PEMBELAJARAN TEKS FABEL UNTUK PESERTA
DIDIK SMP KELAS VII**

AMANUL HIKAMIL IDHAM, ARISUL ULUMUDDIN, ICUK PRAYOGI

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas PGRI Semarang
amanulhikamil@gmail.com

Dikirim: 3 Januari 2020

Diterima: 15 Maret 2021

Abstract

Latar belakang dari penelitian ini karena masih banyak krisis karakter pada anak atau peserta didik. Dilihat dari masih banyak tidak kejahatan contohnya bullying, pergaulan bebas, porno aksi, pornografi dan masih banyak peserta didik yang kurang atau tidak sopan terhadap orang tua atau guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran Amanat dan nilai-nilai karakter yang terdapat pada cerita kancil yang terdapat dalam buku Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara serta mendeskripsikan pemanfaatan amanat dan nilai-nilai karakter cerita kancil dalam buku Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara sebagai muatan pembelajaran teks Fabel untuk peserta didik SMP kelas VII, yang dilatar belakangi oleh pendidikan karakter di SMP (Sekolah Menengah Pertama) dimana merupakan pendidikan yang paling mendasar dalam membangun kepribadian dan karakter seseorang dengan mencontoh dan menerapkan, karena peserta didik SMP terutama kelas VII merupakan tahap awal dalam perkembangan dalam mempelajari hal positif dan membentuk karakter, sehingga materi yang tepat untuk pendidikan karakter bagi peserta didik SMP kelas VII adalah teks fabel. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi pustaka yang dilakukan terhadap dokumen berupa arsip yang berkaitan dengan amanat dan nilai-nilai karakter dari teks fabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan deskripsi data, amanat dan nilai-nilai karakter belandaskan budaya bangsa dapat ditemukan pada cerita kancil yang ada dalam buku Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara karya Yudhistira Ikranegara, data amanat ditemukan disetiap cerita kancil dan terdapat 22 data nilai karakter berlandaskan budaya bangsa yang ditemukan.

Kata Kunci: Amanat, Fabel, Nilai Karakter, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Krisis karakter pada anak kini memang sedang berlangsung di Indonesia tidak hanya pada anak, akan tetapi juga pada orang dewasa, karakter yang kian menurun ini dapat dilihat dari meningkatnya tindak kejahatan seperti contoh bullying yang kerap terjadi disekolah, penyalahgunaan obat-obat terlarang, pergaulan bebas, pornografi dan pornoaksi, serta banyaknya siswa atau anak yang tidak berperilaku sopan santun terhadap guru maupun orang tua, dalam hal ini media pembelajaran dengan buku cerita yang sesuai dan mengandung Amanat dan nilai karakter untuk siswa SMP kelas VII sangat penting agar dapat dicontoh dan diteladani.

Dalam penelitian ini dipilih tiga cerita Fabel si Kancil yang ada dalam buku *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara* Karya Yudhistira Ikranegara untuk muatan pembelajaran siswa SMP kelas VII

Cerita fabel merupakan cerita fantasi tentang binatang yang piawai berbicara, yang bersikap bagaikan manusia, yang bahkan banyak digunakan sebagai perlambang dan teladan tentang hidup manusia (Sarumpaet dalam Hapsari 2010:21). fabel berasal dari bahasa Latin "fabulat". Teks cerita fabel merupakan cerita tentang kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia, Tari R (Kemendikbud dalam Rahayu, Yusuf, & Iskandar, 2016:2). (Mahsun dalam Rahayu et al., 2016:19) mengemukakan, "fabel adalah tujuan untuk penyampaian pesan moral untuk manusia secara eksplisit". Dalam kesusastraan fabel termasuk prosa, prosa merupakan fiksi yang berarti cerita khayal atau cerita rekaan.

Cerita binatang atau lebih sering disebut dengan fabel merupakan salah satu bentuk cerita tradisional yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita (Nurgiyantoro dalam Hidayati, 2013:190). Selaras

dengan pendapat tersebut, (Winarni dalam Hidayati & Husni, 2014:21) menyatakan bahwa fabel merupakan cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang. Tokoh cerita berupa binatang tersebut diibaratkan manusia dapat berpikir, berinteraksi, dan memiliki permasalahan hidup seperti manusia. Dalam berinteraksi, mereka menggunakan bahasa seperti manusia.

(Nurgiyantoro dalam Budiman, 2005:22) menyebutkan bahwa fabel (fable) adalah cerita binatang yang dimaksudkan sebagai personifikasi karakter manusia.

Setiap cerita Fabel memiliki Amanat dan nilai karakter yang ada didalamnya, Amanat merupakan (pesan, message) yang ingin disampaikan pengarang kepada publiknya (Satoto dalam Mukhlis et al., 2016:40). Amanat yang hendak disampaikan pengarang melalui karya sastranya harus dicari oleh pembacanya. Pembaca yang teliti akan dapat menangkap apa yang tersirat dari yang tersurat (Waluyo dalam Mukhlis et al., 2002:28). Dalam karya sastra, amanat biasanya berkaitan erat dengan tema. Jika tema merupakan ide sentral yang menjadi pokok persoalan dalam karya, amanat merupakan pemecahannya. Lebih lanjutnya Waluyo juga menjelaskan bahwa tema karya sastra berhubungan dengan arti (meaning) dari karya sastra. Amanat berhubungan dengan makna (significance) dari karya itu.

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat itiadat, dan estetika (Samani & Hariyanto dalam Ramdhani, 2013: 41-42).

Pendidikan karakter merupakan upa-

ya pembentuk karakter yang dipengaruhi oleh lingkungan. Hal ini selaras dengan pernyataan (Samani & Hariyanto dalam Ramdhani, 2013: 43) yang mengungkapkan bahwa karakter sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Apa saja amanat dan nilai-nilai yang terkandung dalam tiga judul cerita si kancil yang terdapat pada buku "Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara" karya Yudhistira Ikranegara dan Bagaimana pemanfaatan amanat dan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita si kancil dalam buku "Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara" sebagai muatan pembelajaran teks Fabel untuk peserta didik SMP kelas VII. Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu memperoleh gambaran amanat dan nilai-nilai karakter yang ada dalam cerita si kancil yang terdapat dalam "Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara". Dan Mendeskripsikan pemanfaatan amanat dan nilai-nilai karakter cerita si kancil dalam buku "Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara" sebagai muatan pembelajaran teks fable untuk peserta didik SMP kelas VII.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. (Aminuddin dalam Canrhas, 1990:14) metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku dapat diamati. Objek penelitian ini adalah amanat dan karakter pada tiga judul cerita kancil yang ada dalam buku Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara karya

Yudhistira Ikranegara, agar dapat dicontoh dan diteladani oleh peserta didik SMP kelas VII.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi pustaka yang dilakukan terhadap dokumen berupa arsip yang berkaitan dengan pesan dan nilai karakter dari teks fabel. Dalam penelitian ini pengumpulan data dimulai dari membaca dan mencari pesan serta nilai karakter yang terkandung dalam setiap kalimat yang ada dalam tiga judul cerita kancil dalam buku Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara Karya Yudhistira Ikranegara. Penelitian yang peneliti lakukan pada tiga judul cerita kancil yang ada dalam buku *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara* karya Yudhistira Ikranegara dengan menggunakan teknik studi dokumentasi pustaka. Teknik yang digunakan untuk penyajian hasil analisis adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut dapat dimungkinkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. (Moleong dalam Untari, 2007:11).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Amanat dalam cerita kancil mencuri timun

Dua Amanat atau pesan yang dapat diambil dalam cerita si kancil mencuri timun adalah: Jangan pernah mengambil suatu barang yang bukan hak atau milik kita, dan Jangan suka menuduh orang tanpa bukti. Amanat tersebut mengajarkan untuk jangan pernah mencuri dan jangan suka memfitnah orang lain, amanat tersebut dapat

menjadikan siswa untuk selalu berbuat baik dan berprasangka baik terhadap orang lain.

2. Amanat dalam cerita kancil menipu para buaya

Amanat atau pesan yang dapat diambil dalam cerita kancil menipu para buaya adalah:

kita harus pandai, cerdik dan kreatif dalam menghadapi suatu masalah, dan Jangan pernah merasa kuat dengan badan atau otot yang besar lalu bisa menindas yang lemah. Amanat tersebut mengajarkan kita untuk selalu cerdik dalam mengatasi masalah dan jangan suka menindas orang yang lemah, amanat tersebut dapat menjadikan siswa selalu cerdik dan tidak membully teman yang lebih lemah darinya dan menjadikan pertemanan siswa semakin rukun.

3. Amanat dalam cerita kancil menipu harimau

Amanat atau pesan yang dapat diambil dalam cerita kancil menipu harimau adalah: Jangan mudah percaya dengan omongan manis yang diberikan atau dijanjikan seseorang kepada kita.

Amanat tersebut mengajarkan kita untuk selalu berhati-hati dengan ucapan seseorang agar kita tidak mudah dibohongi oleh orang lain. Amanat tersebut dapat menjadikan siswa lebih hati-hati dan selalu jujur.

Dalam nilai karakter berlandaskan budaya bangsa, terdapat 18 nilai karakter. Dalam cerita kancil ditemukan 13 karakter. Dari tiga judul cerita kancil tersebut ada 5 nilai karakter yang tidak ditemukan yaitu:

1. Nilai karakter religius
 2. Nilai karakter semangat kebangsaan
 3. Nilai karakter gemar membaca
 4. Nilai karakter cinta tanah air
 5. Nilai karakter demokratis
- Nilai karakter yang ditemukan ada 13

yaitu:

1. Jujur

Dalam kutipan:

“Dan kini dia makan timun yang muda-muda. Ternyata tidak banyak yang dimakan kancil, hanya tiga timun ia sudah merasa kenyang. Ia juga tidak merusak timun yang lain. (Yudhistira Ikranegara, halaman 108)”

Mengambarkan kejujuran kancil.

Sebagai peserta didik yang baik, harus memiliki karakter yang jujur, jujur dalam perkataan maupun jujur dalam tindakan.

2. Toleransi

Dalam kutipan:

“Cil kau boleh memakan timunku tapi jangan kau rusak buah yang lain. (Yudhistira Ikranegara, halaman 110)”

Mengambarkan toleransi tokoh pak tani

Dengan memiliki karakter toleransi diharapkan peserta didik mampu berteman dan menghargai perbedaan diantara temannya, baik teman di sekolah maupun teman-teman di lingkungan sekitar rumahnya, dan juga dalam bermasyarakat

3. Disiplin

Dalam kutipan:

“Para buaya berjajar rapi, kancil meloncat dari punggung buaya ke punggung buaya lainnya sambil menghitung satu, dua, tiga empat hingga ia sampai di seberang sungai. (Yudhistira Ikranegara, halaman 118)”

Mengambarkan kedisiplinan buaya saat kancil menyuruh para buaya berbaris.

Nilai karakter disiplin sangatlah penting bagi peserta didik, tanpa disiplin pasti akan berdampak negatif pada peserta didik, baik disekolah maupun diluar sekolah, tanpa disiplin peserta didik pasti akan sering terlambat sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bahkan sampai bolos sekolah, maka dari itu sangat

penting nilai karakter disiplin pada peserta didik.

4. Kerja keras

Dalam Kutipan:

“Ia berjalan ke arah rerumpunan pohon pisang yang masih kecil. Dengan sekuat tenaga ia dorong-dorong batang pohon pisang itu hingga satu-persatu roboh. (Yudhistira Ikranegara, halaman 116)”

Menggambarkan kerja keras kancil dalam membuat rakit.

dengan memiliki nilai karakter kerja keras tentunya akan menjadikan peserta didik akan terus berusaha menggapai impian atau keinginan mereka, tidak akan mudah menyerah sampai apa yang diinginkan dapat tercapai.

5. Kreatif

Dalam kutipan:

“Pak tani mencari akal untuk menjebak kancil lalu ia membuat orang-orangan yang diberi perekat yang sangat kuat. (Yudhistira Ikranegara, halaman 108)”

Menggambarkan kreatifitas pak tani dengan membuat jebakan.

dengan kreatif peserta didik akan lebih mengasah kemampuan berpikir dan menghasilkan ide-ide baru untuk melakukan sesuatu atau menghasilkan sesuatu.

6. Mandiri

Dalam kutipan:

“Aha... Ternyata kancil mau membikin rakit untuk menyeberangi sungai. Pintar juga dia, kini setelah rakitnya jadi, ia Tarik ke tepi sungai. (Yudhistira Ikranegara, halaman 116)”

Menggambarkan kancil yang mandiri dengan membuat rakit sendiri

dengan mandiri peserta didik akan terbiasa untuk menyelesaikan tugas-tugas atau menyelesaikan masalah sendiri tanpa bergantung dengan orang lain disekolah maupun dalam lingkungan rumah.

7. Rasa ingin tahu

Dalam kutipan:

“Pada saat itu ada seekor anjing mendatangi kurungan si kancil. “cil kenapa kau dikurung begitu?” Tanya si Anjing “lho? Apa kau tidak tahu njing?” kancil balas bertanya “katakana ada apa cil?” (Yudhistira Ikranegara, halaman 111)”

Menggambarkan tokoh Anjing yang selalu ingin tahu keadaan kancil.

dengan nilai karakter rasa ingin tahu ini akan membentuk sikap dan tindakan peserta didik untuk selalu berupaya mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar, dan tentunya akan semakin menambawah wawasan peserta didik.

8. Menghargai Prestasi

Dalam kutipan:

“Kancil memang bertubuh kecil, tapi otaknya cerdas, kalau adu lari pasti dia kalah, maka kancil bersembunyi di balik rerumpunan belukar, anjing tidak mengetahuinya dan terus mengejar (Yudhistira Ikranegara, halaman 115)”

Menggambarkan karakter menghargai kepintaran kancil.

dengan membaca cerita kancil, karena dengan menghargai prestasi, peserta didik dapat mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

9. Bersahabat/komunikatif

Dalam kutipan:

“Pak buaya memanggil teman-temannya, dalam waktu singkat teman-temannya segera muncul ke permukaan air. (Yudhistira Ikranegara, halaman 117)”

Menggambarkan persahabatan para buaya yang baik dan komunikatif

Karakter bersahabat/komunikatif diharapkan dapat diterapkan oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat menjalin persahabatan yang baik disekolah maupun diluar sekolah.

10. Cinta Damai

Dalam kutipan:

“Aku tak mau tahu siapa yang akan

menang dan bertahan hidup, lebih baik aku segera menyingkir jauh-jauh dari tempat ini. (Yudhistira Ikranegara, halaman 128)”

Menggambarkan kancil yang tak suka keributan namun lebih menyukai kedamaian. Dengan menerapkan nilai karakter cinta damai pasti kehidupan peserta didik akan terasa damai, terasa tenam tidak suka dengan keributan dan kegaduhan yang pasti akan menjadikan suasana belajar menjadi tentang didalam kelas dan tentunya akan membuat nyaman suasana belajar disekolah maupun dirumah.

11. Peduli Lingkungan

Dalam Kutipan:

“Alangkah kagetnya pak tani. Buah timun di kebunnya banyak yang rusak, aduh! Siapa yang merusak kebun timunku ini. (Yudhistira Ikranegara, halaman 107)”

Menggambarkan pak tani yang peduli dengan lingkungannya.

dengan nilai karakter peduli lingkungan ini akan menjadikan peserta didik orang yang selalu menjaga kebersihan, senang terhadap kebersihan dan tidak merusak atau mencemari lingkungan.

12. Peduli Sosial

Dalam kutipan:

“wah payah bagaimana cara membagi dagingku nanti?”

“baiklah aku yang akan menghitung jumlah kalian,”

Para buaya berjajar rapi, (Yudhistira Ikranegara, halaman 118)

Menggambarkan buaya yang peduli dengan teman-temannya.

nilai karakter peduli sosial akan menjadikan peserta didik orang yang penuh kepedulian terhadap sesama, kemauan untuk membantu dan berbagi kepada sesama yang dalam kondisi buruk atau kesusahan, dengan peduli sosial kita akan saling membantu sama lain.

13. Tanggung Jawab

Dalam kutipan:

“Sabar, aku duduk disini sebenarnya sedang bertugas, aku diperintah oleh baginda Nabi Sulaiman. (Yudhistira Ikranegara, halaman 125)”

Menggambarkan kancil yang bertanggung jawab menjaga sabuk.

Sebagai pesertadidik yang baik pasti harus memiliki nilai karakter tanggung jawab, karena tanggung jawab ini sangat penting, karena dengan tanggung jawab kita akan dihargai orang lain, dengan tanggung jawab juga kita akan mendapatkan kepercayaan penuh dari orang lain.

Dari amanat dan nilai-nilai karakter yang ditemukan dalam cerita kancil ini pendidik dapat menjadikan cerita kancil ini sebagai alternative media pembelajaran yang dapat mengajarkan siswa untuk menjadi calon manusia yang baik dalam masyarakat dengan mencontoh dan menerapkan amanat dan nilai karakter yang ditemukan pada setiap kutipan kalimat cerita kancil.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis amanat dan nilai-nilai karakter cerita kancil yang ada dalam buku Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara karya Yudhistira Ikranegara sebagai muatan pembelajaran teks fabel untuk peserta didik SMP kelas VII terdapat tiga cerita kancil yang berjudul Kancil mencuri timun, kancil menipu para buaya, dan Kancil menipu harimau, disetiap ceritanya terapat amanat yang ditemukan dalam setiap cerita kancil, seperti amanat untuk tidak mencuri dan menindas yang lemah serta terdapat nilai karakter berlandaskan budaya bangsa, ada 18 nilai karakter, dari 18 nilai karakter ada beberapa nilai karakter yang tidak ditemukan, seperti nilai karakter religius, nilai karakter semangat kebangsaan, nilai karakter gemar membaca, nilai karakter cinta tanah air, dan nilai karakter demokratis.

Dari 3 amanat yang ditemukan dalam setiap cerita kancil dan 18 nilai karakter

berlandaskan budaya bangsa dan beberapa yang tidak ditemukan pada cerita Kancil yang ada dalam buku Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara karya Yudhistira Ikranegara telah ditemukan data sebagai berikut, amanat ditemukan di setiap cerita si kancil yang ada didalam buku Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara karya Yudhistira Ikranegara sedangkan dalam nilai karakternya, jurju terdapat (0) data, religius terdapat (2) data, toleransi terdapat (2) data, disiplin terdapat (2) data, kerja keras terdapat (2) data, kreatif terdapat (2) data, mandiri terdapat (2) data, demokratis terdapat (0) data, rasa ingin tahu terdapat (2) data, semangat kebangsaan terdapat (0) data, cinta tanah air terdapat (0) data, menghargai prestasi terdapat (2) data, bersahabat/komunikatif terdapat (2) data, cinta damai terdapat (1) data, gemar membaca terdapat (0) data, peduli lingkungan terdapat (1) data, peduli sosial terdapat (1) data, tanggung jawab terdapat (1) data, jadi jumlah keseluruhan nilai karakter yang ditemukan adalah 22 data.

Pemanfaatan amanat dan nilai-nilai karakter yang ditemukan pada cerita kancil yang ada dalam buku Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara karya Yudhistira Ikranegara bahwa peserta didik dapat meniru dan mencontoh amanat dan nilai karakter yang ditemukan pada cerita kancil dengan membaca cerita-cerita kancil atau dengan pemberian materi fabel dengan cerita kancil oleh pendidik agar peserta didik dapat menerapkan nilai karakter ke dalam diri peserta didik dan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta peserta didik yang baik untuk generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Listyarini, I., & Budiman, M. A. (2018). Pesan Moral dalam Dongeng Kancil dan Sahabat Karibnya Karya Fatimah Dan Nia Yustisia. *Jurnal CULTURE (Culture, Language & Literature Review)*, 5(1)..
- Afriyanti, M., Agustina, E., & Canrhas, A. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Cerita Rakyat Nasal Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VII. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(1), 56-62..
- Sumartini, S., & Hapsari, N. R. (2016). Pengembangan Buku Pengayaan Apresiasi Teks Fabel Bermuatan Nilai-Nilai Karakter bagi Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 13-22.
- Syafutri, H. D., & Hidayati, F. (2016). Fabel sebagai alternatif pendidikan karakter dalam pembelajaran sastra anak. In *Makalah dipresentasikan pada pertemuan seminar nasional sastra anak membangun karakter anak melalui sastra anak*. Yogyakarta..
- Rahayu, T., Yusuf, Y., & Iskandar, D. (2016). Kemampuan siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Banda Aceh Mengidentifikasi Verba dalam Teks Cerita Fabel. *JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(3), 57-73..
- Nabila, T., Ramli, R., & Muhklis, M. (2017). Analisis Amanat dalam Hikayat Perang Aceh Alih Bahasa Ramli Harun. *JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(4), 438-450..
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNI-GA*, 8(1), 28-37.
- Wibowo, I. S., Budiman, M. A., & Untari, M. F. A. (2018). Analisis Buku Dongeng Si Kancil Karya Tira Ikranegara dalam Peningkatan Nilai Moral. *International Journal of Community Service Learning*, 2(3), 199-206.